

## **Nilai Budi Pekerti Dalam Serat Partawigena Karya K.P.A Kusumadiningrat**

Oleh: Desy Nur Rahmawati, Yuli Widiyono, Rochimansyah  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
[desynurrahmawati9@gmail.com](mailto:desynurrahmawati9@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai budi pekerti yang terkandung dalam naskah Serat Partawigena. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu naskah Serat Partawigena karya K.P.A Kusumadiningrat. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengandung nilai budi pekerti di dalam teks Serat Partawigena karya K.P.A Kusumadiningrat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan teknik simak catat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data. Keabsahan data diperoleh dari proses peningkatan ketekunan. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan teknik content analysis atau analisis isi penelitian sastra. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan metode penyajian data informal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Serat Partawigena karangan K.P.A Kusumadiningrat berisi delapan belas jenis tembang yaitu Dhandhanggula, Sinom, Pangkur, Kinanthi, Maskumambang, Girisa, Durma, Asmarandana, Mijil Dhandhanggula, Sinom, Gambuh, Pocung, Wirangrong, Megatruh, Jurudemung, Durma, dan Dhandhanggula. Nilai budi pekerti dalam Serat Partawigena yaitu tentang (i) nilai budi pekerti terhadap Tuhan Yang Maha Esa meliputi, ingat kepada Tuhan, berdoa kepada Tuhan percaya kepada Tuhan, bersyukur kepada Tuhan, (ii) nilai budi pekerti terhadap sesama manusia meliputi, rendah hati, setia, rasa tanggungjawab, tolong menolong, rela berkorban, baik hati, jujur, patuh, menjadi teladan, dan (iii) nilai budi pekerti terhadap lingkungan meliputi cinta lingkungan.

**Kata kunci:** nilai budi pekerti, Serat Partawigena

### **Pendahuluan**

Sastra merupakan segala sesuatu yang tertulis atau tercetak dan dianggap menonjol karena bentuk dan ekspresi sastranya. Sastra diterapkan pada seni sastra, yaitu dipandang sebagai karya imajinatif. Sastra dipandang sebagai ekspresi sastrawan, sebagai curahan perasaan atau luapan perasaan dan pikiran sastrawan, sebagai produk imajinasi sastrawan yang bekerja dengan persepsi, pikiran atau perasaan.

Sastra dapat dikatakan menyenangkan dan berguna itu apabila dapat memberi nilai-nilai kehidupan atau pandangan hidup yang tinggi, yang dapat menimbulkan renungan-renungan moral, serta menghibur atau memberikan kenikmatan bagi pembacanya.

Sastra juga termasuk salah satu gaya bahasa dalam budi pekerti, karena hubungan antara sastra dengan budi pekerti sangat erat. Oleh karena itu, sastra dapat

digunakan untuk mempengaruhi sikap dan kepribadian seseorang serta pembaca/penikmat sastra untuk bersikap dan berperilaku berbudi pekerti luhur. Hubungan antara sastra dan budi pekerti dapat diamati pada hasil sastra yaitu bagaimana intensitas nilai budi pekerti yang ditampilkan melalui keindahan sebuah karya sastra itu.

Salah satu karya sastra berbahasa Jawa yang di dalamnya memunculkan nilai-nilai budi pekerti adalah nilai budi pekerti dalam Serat partawigena karya K.P.A Kusumadiningrat. Serat Partawigena adalah sebuah naskah yang dikarang oleh K.P.A Kusumadiningrat pada tahun 1813, selanjutnya alih aksara oleh S. Ilmi Albiladiyah, B.A pada tahun 1984. Partawigena berasal dari dua kata yakni Parta dan Wigena. Parta merupakan nama lain dari raden Arjuna, seorang panengah pandawa, yang berkesatria di Mandaraka. Ia putra dari Prabu Pandu Dewanata, seorang Raja di Negara Ngastina. Ibunya bernama Kunthi Nalibrata, sedangkan kata Wigena berarti sedih.

### **Metode Penelitian**

Arikunto (2013: 3) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sehubungan dengan pengertian penelitian deskriptif tersebut. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian nilai budi pekerti dalam Serat Partawigena karya K.P.A Kusumadiningrat ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang terdiri atas subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik keabsahan data, teknik analisis data dan penyajian hasil analisis.

Bentuk penelitian kualitatif ini memaparkan laporan penelitian dimana penulis tidak mempergunakan adanya penghitungan. Peneliti menggunakan prosedur pemecahan masalah dengan memaparkan keadaan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak atau data dengan cara memberi deskripsi tentang moral yaitu nilai budi pekerti yang mencakup (i) nilai budi pekerti terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (ii) nilai budi pekerti terhadap sesama manusia, dan

(iii) nilai budi pekerti terhadap lingkungan dalam Serat Partawigena karya K.P.A Kusumadiningrat.

Menurut Siswanto (2010: 70) data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Data dalam penelitian ini berupa dokumen yang berupa teks tembang hasil transliterasi beserta terjemahan yang terdapat dalam Serat Partawigena. Dokumen (teks tembang) tersebut merupakan data pokok atau data primer dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka dan teknik catat. Dalam pengumpulan data dengan teknik simak catat ini peneliti membaca naskah Serat Partawigena karya K.P.A Kusumadiningrat dengan cermat dan seksama kemudian mencari data yang berwujud kata-kata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel data yang telah dikategorikan sesuai nilai budi pekerti yang mencatat tembang macapat dalam Serat Partawigena. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data yang bersifat kualitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yang telah dikategorikan sesuai nilai budi pekerti. Dasar pelaksanaan metode analisis isi adalah penafsiran terhadap isi/amanat yang terkandung dalam karya sastra sehingga dapat diketahui isi amanat secara tepat (Ratna, 2011: 49).

Data yang diperoleh dari penelitian perlu disajikan dalam bentuk penyajian hasil penelitian. Penyajian data merupakan suatu rakitan informasi, deskriptif dalam bentuk narasi yang memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan. Sajian data disusun secara logis dan sistematis sehingga apabila dibaca, mudah dipahami dan memungkinkan peneliti untuk menganalisis atau melakukan tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Nilai budi pekerti dalam *Serat Partawigena* karya K.P.A Kusumadiningrat

- a. Nilai budi pekerti terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam *Serat Partawigena* karya K.P.A Kusumadiningrat

No	Nilai Budi Pekerti	Tembang	Pada	Data
1.	Ingat Kepada Tuhan	Dhandhanggula	5	<p><i>“Rantas kabeh tyase pra umeksi, Anjurungi ing satindakira, Dumadi becik pujine, Tumuwuh sungsun-sungsun, Wibawaning budi lestari, Lestaring winatak, Wataking rahayu, Hayu-hayu mitegesna, Datan pegat binakuhan dening budi, Nganthi rasaning sastra”</i></p> <p>Pembahasan: <i>Tembang Dhandhanggula</i> pada bait 5 ini mengandung nilai budi pekerti ingat kepada Tuhan. Ungkapan tersebut dapat dilihat pada kutipan yang bercetak tebal, <b>“<i>Sinihan sinung suka “Rantas kabeh tyase pra umeksi, Anjurungi ing satindakira, Dumadi becik pujine,”</i> ‘(jika hal ini dapat dilaksanakan) maka kecintaan dan kesenangan yang akan didapat) terbuhtilah hati pembaca membantu semua kebijaksanaannya (dan) berdoa demi kebaikannya’</b>. Pada kutipan di atas mengungkap arti segala sesuatu baik buruk kelak akan terlihat. Oleh karena itu, kembali kepada manusia itu sendiri.</p>
2.	Berdoa kepada Tuhan	Dhandhanggula	17	<p><i>“Dene putra ingkang muragili, sinung aran Dyan Yamawidura, cacade gegig padane, nanging tuhu binagus, wus karsane jawata luwih, sadaya sinung cacad, milanta sang Prabu, tan pegat panyiptanira, kang pininta tulusa karaton aji, ywa kajegan ilya trah”</i></p>

				<p>Pembahasan:</p> <p><i>Tembang Dhandhanggula</i> pada bait 17 ini mengandung nilai budi pekerti berdoa kepada Tuhan. Ungkapan tersebut dapat dilihat pada kutipan yang bercetak tebal, <b>“Milanta sang Prabu, tan pegat panyiptanira, kang pininta tulusa karaton aji, ywa kajegan ilya trah”</b> ‘Karena itu Sang Prabu selalu berdoa. Yang diminta kelestarian kejayaannya, jangan (sampai) diduduki keturunan lain’. Pada kutipan di atas mengungkap arti perasaan takut atas apa yang telah dimilikinya, yang sudah dijaga dengan sebaik-baiknya kelak suatu saat akan jatuh ketangan seseorang yang salah. Oleh karena itu, seseorang harus selalu berdoa kepada Tuhan agar semua yang ditakutinya tidak terjadi.</p>
3.	Percaya Kepada Tuhan	Girisa	7	<p><i>“Dhuh marmane ywa sumelang, Sanadyan ramanta sirna, Den pasrahena jawata, Yen tuhu Wisnu bathara, Mangsa dadak kasangsara, Wangsul gusti jeng paduka, Kang badhe gumantya raja, Kedah bisa amranata”</i></p> <p>Pembahasan:</p> <p><i>Tembang Girisa</i> pada bait 7 ini mengandung nilai budi pekerti percaya kepada Tuhan. Ungkapan tersebut dapat dilihat pada kutipan yang bercetak tebal, <b>“Den pasrahena jawata”</b> ‘Serahkanlah sepenuhnya kepada Dewa’. Pada kutipan di atas mengungkap bahwa jangan sekali-kali murung, bersedih hati, serta gelisah, karena sebagai manusia yang selalu tunduk dan taat kepada Sang PenciptaNya.</p>
4.	Bersyukur Kepada Tuhan	<i>Dhandhanggula</i>	39	<p><i>“samyajumurung sukaning ati, Nyipta maksih winongwong jawata, Sang Dananjaya mulyane, Milane sang aprabu,</i></p>

				<p><i>Nemadani sukaning dasih, Branarta jroning pura, Winutahken sampun, Minangka beyaning suka, Para jalma kang samya atur pamuji, Tulusing praja tama”</i></p> <p>Pembahasan: <i>Tembang Dhandhanggula</i> pada bait 39 ini mengandung nilai budi pekerti bersyukur kepada Tuhan. Ungkapan tersebut dapat dilihat pada kutipan yang bercetak tebal, <b>“Kaki prabu yen sira tan uning, ana panengeraning jawata, kang bakal karya tandhane”</b> ‘Raja, jika Anda tidak mengetahui, ada tanda pengenalan dewa yang akan dipakai untuk memberi tanda’. Pada kutipan di atas mengungkap arti perasaan percaya akan adanya kebesaran Tuhan. Pada hakikatnya takdir yang diberikan adalah takdir yang mutlak dan yang terbaik. Oleh karena itu, manusia harus tetap selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Tuhan.</p>
--	--	--	--	---

- b. Nilai budi pekerti terhadap sesama manusia dalam *Serat Partawigena* karya K.P.A Kusumadiningrat

No	Nilai Budi Pekerti	<i>Tembang</i>	<i>Pada</i>	Data
1.	Rendah hati	Sinom	3	<p><i>“Narpati Karna lon turnya, Away mangkana sang Aji, Yen raka para Ngawangga, Tan watak ngunganing kardi, Ing siyang miwah ratri, Kang dadya pangayun-ayun, Karsanta yayi nata, Kang dhumawuh marang dasih, Sedya kula karya telas ing prajarja”</i></p> <p>Pembahasan: <i>Tembang Sinom</i> pada bait 3 ini mengandung nilai budi pekerti rendah hati. Ungkapan tersebut dapat dilihat pada kutipan yang</p>

				<p>bercetak tebal, <b>“Yen raka para Ngawangga, Tan watak ngunganing kardi” ‘Jangan demikian Bagianda. Kakanda raja Awangga (ini) tidak mempunyai watak suka dipuji’</b>. Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa Adipati Karna adalah sosok yang rendah hati, tidak suka dipuji, namun atas kerendahan hatinya, ia dipercayai oleh Rajanya yaitu Raja Duryudana.</p>
2.	Setia	<i>Asmarandana</i>	39	<p><i>“Yen luput ujaring wangsit, Leheng palastra neng wana, Urip tan ana perlune, Mesem ngandika sang tapa, Raden apa wis pirsu, Wasanane wong tumuwuh, Dene ngayem-ayem lina”</i></p> <p>Pembahasan: <i>Tembang Asmarandana</i> pada bait 39 ini mengandung nilai budi pekerti setia. Ungkapan tersebut dapat dilihat pada kutipan yang bercetak tebal, <b>“Yen luput ujaring wangsit, Leheng palastra neng wana, Urip tan ana perlune” ‘Jika saja ilham itu meleset hamba lebih baik mati di hutan, sebab hidup ini tidak akan ada gunanya’</b>. Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa Dananjaya mengikhlaskan segala jiwa dan raganya untuk berusaha sekeras mungkin untuk mendapatkan wahyu Makutarama tersebut. Apapun tindakan yang didasari oleh kesetiaan serta keikhlasan maka kemudahanlah yang akan didapat.</p>
3.	Rasa Tanggungjawab	<i>Pangkur</i>	26	<p><i>“Mangkana ciptaning driya, Yun sirna neng sapucaking wukir, Mbelani Wijayadanu, Mila Narpati Karna, Mung nenedha aksamanireng dewa gung, Wahyuning kontamanira,</i></p>

				<p><i>Tan lyan kang sinedyeng ati"</i></p> <p>Pembahasan:</p> <p><i>Tembang Pangkur</i> pada bait 26 ini mengandung nilai budi pekerti rasa tanggungjawab. Ungkapan tersebut dapat dilihat pada kutipan yang bercetak tebal, "<b><i>Mila Narpati Karna, mung nenedha aksamanireng dewa gung, wahyuning kontamanira</i></b>" 'Karena itu adipati Karna hanya mengharapkan ampun dari Dewa agung dan kembalinya senjata ampuh'. Pada kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa rasa berdosa yang dialami oleh Raja Karna karena telah menghilangkan panah Wijayadanu. Oleh karena itu, Raja Karna terus mencari dan bertanggung jawab atas hilangnya panah Wijayadanu.</p>
4.	Saling tolong menolong	<i>Pocung</i>	16	<p><i>"Gya kasaru, Ana satriya tumiyup, Saking dirgantara, Dumrojog ngarseng narpati, Kagyat mulat ri sang dipati Ngawangga"</i></p> <p>Pembahasan:</p> <p><i>Tembang Pocung</i> pada bait 16 ini mengandung nilai budi pekerti tolong menolong. Ungkapan tersebut dapat dilihat pada kutipan yang bercetak tebal, "<b><i>Gya kasaru, Ana satriya tumiyup, Saking dirgantara, Dumrojog ngarseng narpati</i></b>" 'Bersamaan dengan itu, tiba-tiba ada seorang satria (Bambang Sintawaka) yang meluncur turun dari angkasa, dan berdiri di depan raja Awangga'. Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa sikap tolong menolong yang dimiliki oleh Wara Sembadra (Bambang Sintawaka) terhadap suaminya (Dananjaya). Karena kecintaannya/kesetiaan Wara Sembadra terhadap suaminya</p>

				(Dananjaya) ia rela bersemedi untuk merubah wujudnya menjadi seorang kesatria demi menolong suaminya yaitu Dananjaya, Wara Sembadra tidak rela melihat suaminya kesusahan bertarung melawan Adipati Karna.
5.	Rela berkorban	<i>Asmarandana</i>	22	<p><i>“Anoman nembah wotsari, pukulun amba tan bisa, amangsulaken panah kiye, leheng ta pinejahana, pun patik lamun salah, sang wiku ngandika arum, kulup kajeron panampa”</i></p> <p>Pembahasan: <i>Tembang Asmarandana</i> pada bait 22 ini mengandung nilai religius yaitu perasaan berdosa kepada Tuhan. Ungkapan tersebut dapat dilihat pada kutipan yang bercetak tebal, <b><i>“pukulun amba tan bisa, amangsulaken panah kiye, leheng ta pinejahana, pun patik lamun salah”</i></b> yang artinya <b>‘Tuanku, hamba tidak dapat mengembalikan panah ini. Lebih baik hamba dibunuh saja kalau hamba betul-betul bersalah’</b>. Pada kutipan di atas dapat disimpulkan perasaan berdosa karena telah mengambil panas Wijayandanu milik Adipati Karna saat perang. Anoman sangat merasa berdosa karena telah mengambil barang yang bukan miliknya dan telah melakukan kecurangan, bahwasannya dalam berperang apabila salah satu tidak seimbang kekuatannya, itu akan membuat kenistaan dalam peperangan. Oleh karena itu, apabila dalam perang haruslah sama-sama perwira.</p>
6.	Baik hati	<i>Durma</i>	60	<p><i>“Katemua Kesawasidi pandhita, njaluka sira kaki, Ran Makutharama, Iku kinarya srana,</i></p>

				<p><i>Kanugrahaning dumadi, Sapa nganggoa, Pinunjul samining urip”</i></p> <p>Pembahasan: <i>Tembang Durma</i> pada bait 60 ini mengandung nilai kejujuran. Ungkapan tersebut dapat dilihat pada kutipan yang bercetak tebal, <b>“Katemua Kesawasidi pandhita, njaluka sira kaki, Ran Makutharama”</b> yang artinya <b>‘Temuilah pendeta yang bernama Kesawasidi dan mintalah kepadanya (wahyu) yang disebut Makutharama’</b>. Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa semua tindak-tanduk yang baik akan terungkap dan akan mendapatkan balasan yang baik pula.</p>
7.	Jujur	<i>Durma</i>	54	<p><i>“Sang Hyang Guru gupuh ngrangkul Hyang Ismaya, umatur sabda manis, kakang raganingwang, tan sedy a gawe ala, dene Dananjaya iki, lagi sun coba, antape marang becik”</i></p> <p>Pembahasan: <i>Tembang Durma</i> pada bait 54 ini mengandung nilai kejujuran. Ungkapan tersebut dapat dilihat pada kutipan yang bercetak tebal, <b>“kakang raganingwang, tan sedy a gawe ala”</b> <b>‘Kakang, saya ini tidak berniat untuk berbuat jahat’</b>. Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa kejujuran yang diucapkan oleh Sang Hyang Guru yang memang pada saat itu sedang mencoba menguji kebenaran dan kekuatan Dananjaya.</p>
8.	Patuh	<i>Pangkur</i>	44	<p><i>“Nembah narpati Ngawangga, Mugi angsal pangestu di, Nglampahi dhawuh pukupun, Ngandhika Sang Hyang Surya, Iku kulup pikiren sadurungipun, Aja katungkul kawiry an,</i></p>

				<p><i>Nganthia tindak utami</i></p> <p>Pembahasan:</p> <p><i>Tembang Pangkur</i> pada bait 44 ini mengandung nilai budi pekerti patuh. Ungkapan tersebut dapat dilihat pada kutipan yang bercetak tebal, <b>“Nembah narpati Ngawangga, Mugi angsal pangestu di, Nglampahi dhawuh pukupun”</b> ‘Raja Awangga menyembah dan berkata, <b>“Semoga hamba mendapat restu dalam melaksanakan nasihat Paduka’</b>. Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa tindakan atau rasa patuh harus datang dari lubuk hati/hati nurani, karena setiap keikhlasan pasti akan ada balasan atas keikhlasan yang dimiliki setiap hati manusia.</p>
9.	Menjadi teladan	Maskumambang	69	<p><i>“Para janma kang tinar sang maharsi, Ciptaning wardaya, Mung warahe kang piningit, Ywa kongsi garis ing tindak”</i></p> <p>Pembahasan:</p> <p><i>Tembang Maskumambang</i> pada bait 69 ini mengandung nilai keikhlasan. Ungkapan tersebut dapat dilihat pada kutipan yang bercetak tebal, <b>“Para janma kang tinar sang maharsi, Ciptaning wardaya, Mung warahe kang piningit”</b> yang artinya <b>‘Orang-orang yang ditinggalkan sang pendeta mempunyai niat di dalam hati akan menyimpan baik-baik satu-satunya ajaran’</b>. Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa kesedihan yang dialami oleh setiap manusia yang baru saja ditinggalkan oleh seseorang didekatnya. Namun janganlah berlarut-larut dalam kesedihan, untuk selalu mengingat seseorang yang telah ditinggalkannya, maka dapat diwujudkan dengan cara menyimpan baik-baik satu-satunya ajarannya untuk menjadikan contoh</p>

				teladan yang baik.
--	--	--	--	--------------------

- c. Nilai budi pekerti terhadap lingkungan dalam *Serat Partawigena* karya K.P.A Kusumadiningrat

No	Nilai Budi Pekerti	Tembang	Pada	Data
1.	Cinta lingkungan	Kinanthi	48	<p><i>Asri busananing gunung, Dhepoke sang maharesi, Pinarsada jiidharan, Paripurna pinarigi, Angungkang talaga dibya, Toyanya sumilak wening.</i></p> <p>Pembahasan: Tembang <i>Kinanthi</i> bait ke 48 ini mengandung nilai cinta lingkungan. Ungkapan tersebut dapat dilihat pada kutipan yang bercetak tebal, <b>“Dhepoke sang maharesi, Pinarsada jiidharan”</b> ‘(sedangkan depok sang Maharesi disusun serba lurus’ dan <b>“Binotrawi angunguwung, Akik winengku cendhani”</b>, ‘dibuatlah kolam berbentuk melengkung dari batu marmer bertatahkan batu akik’. Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa perilaku cinta lingkungan yang dilakukan oleh Sang Begawan Wibisana adalah menjaga lingkungan yang ada di sekitarnya agar terlihat asri dan indah dipandang.</p>

## 2. Relevansi nilai budi pekerti terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam naskah *Serat Partawigena* karya K.P.A Kusumadiningrat

### a. Relevansi nilai budi pekerti terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam naskah *Serat Partawigena* karya K.P.A Kusumadiningrat

No	Nilai budi pekerti	Hubungan dengan <i>Serat Partawigena</i>	Fakta
1	Ingat kepada Tuhan	<i>“Rantas kabeh tyase pra umeksi, Anjurungi ing satindakira, Dumadi becik pujine, Tumuwuh sungsun-sungsun, Wibawaning budi lestari, Lestaring winatak, Wataking rahayu, Hayu-hayu mitegesna, Datan pegat binakuhan dening budi, Nganthi rasaning sastra” (Tembang Dandanggula pada 5)</i>	Jakarta, Indonesia – Allah SWT berfirman “Sesungguhnya kami menurunkan Al-Qur’an (Adz-Dzikra) dan kamilah yang menjaganya”. Sufi dan budayawan Candra Malik mengatakan, maka barang siapa yang menghidupkan zikir dalam dirinya, maka sesungguhnya dia menghidupkan Al-Qur’an dalam dirinya, dan Allahlah yang akan menjaga orang-orang yang berdzikir, yang selalu ingat kepada Tuhan. Mengingat dan mengingatkan ada dalam kegiatan dzikir. Gus Can memaknai dzikir sebagai kegiatan mengingat segala sesuatu kepada Tuhan sekaligus melupakan selain Allah. “Dzikir mengharapakan setiap manusia untuk selalu mengingat Allah, melupakan segala sesuatu yang membuat lupa kepada Allah pada setiap kesempatan,” Gus Cn
2	Berdoa kepada Tuhan	<i>“Dene putra ingkang muragili, sinung aran Dyan Yamawidura, cacade gejig padane, nanging tuhu binagus,</i>	Surat Al-A'râf ayat 55-56.  Artinya: <i>“Mohonlah (berdoalah) kamu kepada Tuhanmu dengan cara merendahkan diri dan cara halus, bahwasannya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas; dan janganlah kamu berbuat kebinasaan di bumi (masyarakat) setelah la baik; dan mohonlah (berdoalah) kamu</i>

		<p>wus karsane jawata luwih, sadaya sinung cacad, <b>milanta sang</b> <b>Prabu,</b> <b>tan pegat</b> <b>panyiptanira,</b> <b>kang pininta</b> <b>tulusa karaton</b> <b>aji,</b> <b>ywa kajegan</b> <b>ilya trah”</b> (Tembang Dandanggula pada 17)</p>	<p>kepada Allah dengan rasa takut dan loba (sangat mengharap); bahwasannya rahmat Allah itu sangat dekat kepada orang-orang, yang ihsan (Iman kepada Allah dan berbuat kebajikan).”</p>
3	Percaya kepada Tuhan	<p>“Dhuh marmane ywa sumelang, Sanadyan ramanta sirna, <b>Den pasrahena</b> <b>jawata,</b> <b>Yen tuhu Wisnu</b> <b>bathara,</b> <b>Mangsa dadak</b> <b>kasangsara,</b> Wangsul gusti jeng paduka, Kang badhe gumantya raja, Kedah bisa amranata” (Tembang Girisa pada 7)</p>	<p>Surat Al-Hajj ayat 78 Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempatan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al-Qur’an) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baiknya Pelindung dan sebaik-baiknya Penolong.</p>
4	Bersyukur kepada Tuhan	<p>“<b>Kang sukur</b> <b>sapandhuwur,</b> <b>Yen kalantur</b> <b>mashur dadi</b> <b>luhur,</b> Dananjaya nembah nampeni jemparing, Sarwi alon aturipun,</p>	<p>Salah satu ciri-ciri orang beriman adalah selalu bersyukur kepada Allah. Rasa syukur dapat dilakukan dengan mengucapkan Tahmid (Alhamdulillah). Dalam ayat selanjutnya yaitu surat Al-Imran ayat 144: “Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barang siapa yang berbalik ke</p>

		<i>Nyuwun pangestu kalakon” (Tembang Gambuh pada 5)</i>	<i>belakang, maka ia tidak dapat mendatangkan mudarat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur”</i>
--	--	---	--

b. Relevansi nilai budi pekerti terhadap sesama manusia dalam naskah *Serat Partawigena* karya K.P.A Kusumadinigrat

No	Nilai budi pekerti	Hubungan dengan <i>Serat Partawigena</i>	Fakta
1	Rendah hati	Sang Parta matur wot sari, sarwi drawaya kang waspa, kraos salah panggayuhe, <b>pukulun badan kawula, lir sarahing narmada, anut sasolahing banyu, tan lenggana prapteng lina.</b> (Tembang <i>Asmarandana</i> pada 40)	Merdeka.com – Umar Septono bukan polisi rendahan. Pangkatnya inspektur jenderal alias bintang dua. Dia tidak sombong. Jabatan teladan oleh kolega di Korps Bhayangkara. Sikap rendah hati ditunjukkan Kakor Sabhara Baharkam Polri ketika mendapat musibah. Mobilnya ditabrak oleh seorang dosen di Tol Cipali, 21 Juni 2017 lalu. Umar tidak marah, dia malah menyuruh ajudan untuk mencari alamat penabrak bernama Suyatim. Umar datang bukan untuk marah-marah, apalagi meminta uang ganti rugi. Pertemuan berlangsung hangat dengan diselingi canda tawa. Puncaknya ketika Suyatim meminta maaf langsung kepada Umar. “Sebelum bapak meminta maaf, sudah saya maafkan,” ujar Umar kepada Suyatim dikutip merdeka.com dari ntmcpolri.info, Kamis (6/7).
2	Setia	<i>“Narpati Karna lon turnya, Away mangkana sang Aji, Yen raka para Ngawangga, Tan watak ngunganing kardi, Ing siyang miwah ratri, Kang dadya pangayun-ayun,</i>	Dengan adanya arus globalisasi di Indonesia serta kemajuan IPTEK, kebudayaan Indonesia semakin memudar. Akan tetapi tetapi di DIY berbeda, di sana lebih melestarikan budaya Jawa contohnya macapat. Macapat di sana sangat disenangi sehingga mereka mengadakan Paguyuban Macapat. Anggara Kasih Kulonprogo

		<p><i>Karsanta yayi nata, Kang dhumawuh marang dasih, <b>Sedya kula karya telas ing prajarja</b> (Tembang Sinom pada 3)</i></p>	
3	Rasa Tanggungjawab	<p><i>“Mangkana ciptaning driya, <b>Yun sirna neng sapucaking wukir, Mbelani Wijayadanu, Mila Narpati Karna, Mung nenedha aksamanireng dewa gung, Wahyuning kontamanira, Tan Iyan kang sinedyeng ati</b> (Tembang Pangkur pada 26)</i></p>	<p>Jakarta, CNN Indonesia – otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberi sinyal akan melimpahkan tanggungjawab atas kasus penipuan perusahaan penyelenggara perdagangan elektronik (e-commerce) PT Talk Fusion Indonesia kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Pasalnya, OJK telah menghentikan izin operasi Talk Fusion sejak Februari 2017 lalu. Namun, Ralk Fusion tetap beroperasi lantaran mendapat izin Prinsip Nomor 1399/1/PMA/2017 sejak 7 April 2017 dari BKPM. “Nanti Satgas (Waspada Investasi) yang lihat. Kalau ada izin dari instansi yang berikan, itu dikembalikan ke instansi tersebut,” ujar Wakil Ketua Dewan Komisioner OJK Nurhaida, Selasa (3/10).</p>
4	Tolong menolong	<p><i>“Wasana ngandika aris, <b>Heh Janaka wruhanira, Dituna praptaku kene, Mring wiku kang neng pancaka, Nginggahken lakunira, Mrih ywa suwe marganipun, Sira tut wuri maring wang</b> (Tembang Asmarandana</i></p>	<p>Membantu yang paling diutamakan adalah membantu kerabat dan keluarga, sebagaimana rasululloh SAW bersabda: Artinya: “Rasululloh SAW bersabda, “Sedekah kepada orang miskin adalah sedekah, dan kepada kerabat ada dua (manfaatnya) sebagai sedekah dan menyambung (kasih sayang)” (HR. Tirmidzi) karena mereka lebih utama bagi (perhatian)mu, kebajikanmu, dan pemberianmu.</p>

		<i>pada 29)</i>	
5	Rela Berkorban	<p><i>“Gumujeng Narpati Karna, Latah-latah turira ris, Duh prabuku tan kayaa, Kaliwat karya rudatin, Wewaha sewu kardi, Kang kadya karsa pukulun, <b>Dereng mantra yen wegah, Sanadyan lumebeng geni, Tan gumingsiring ayahan padukendra”</b> (Tembang Sinom pada 6)</i></p>	<p>Malang – Idul Adha menjadi momen Korem 083/Baladhika Jaya merekat kebersamaan dengan warga.</p> <p>“Sikap peduli dan rela berkorban merupakan hal yang sangat relevan untuk terus dijunjung tinggi mengingat kondisi dan situasi saat ini yang rentan,” ungkap Bangun dihadapan ribuan jamaah yang hadir dalam salat Idul Adha 1438 H di lapangan Rampal. Hal ini menunjukkan bahwa berkorban merupakan cermin dari keimanan yang kuat. Kepatuhan dan sikap rela berkorban harus dimiliki oleh setiap anggota TNI dimanapun berada. Khususnya, lanjut Bangun, mereka yang berada di bawah naungan Korem 083/BDJ.</p> <p>Acara dilanjutkan penyerahan hewan kurban berupa seekor sapi jantan oleh Komandan Korem 083/BDJ Kolonel Inf Bangun Nawoko kepada Ketua Panitia Qurban masjid Baiturrahman Brawijaya Kolonel (Purn) H. Kanada. (ica/van)</p>
6	Baik Hati	<p>Wasana ngandika aris, Kakang semar payo mangkat, munggah gunung ingkang katon, Semar mangsuli <b>sumangga, badara paran karsa, kang abdi among tut pungkur, tan nedya suwaleng karsa.</b> (Tembang Asmarandana pada 1)</p>	<p>Berita tentang seorang pramugari yang bernama Sherly Juwita (36), beserta kru pesawat Merpati lainnya yang membantu kelahiran Harmani (33) di atas pesawat Merpati MZ 845 dari Timika menuju Makassar.</p>
7	Jujur	<p><i>“Tan ngayawara wak mami, <b>Maksih</b></i></p>	<p>Pada Jumat (25/12) pagi, ada pelanggan Go-Jek remaja yang juga putra pengamat politik CSIS Philips J Vermonte yang membeli</p>

		<p><i>anasaksinira, Iku pituhunen raden, Yen sira arsa sumbaga, Dadya musthikaning rat, Ywa nyimpang ing tuduhipun, Wong agung Ramawijaya” (Tembang Asmarandana pada 7)</i></p>	<p>makanan lewat Go-Food. Uang yang dibelanjakan Rp. 40.700 plus biaya ojek Rp. 10 ribu, total biaya menjadi Rp. 50.700. Uang yang dibayarkan Rp. 100 ribu, kemudian dikembalikan Rp 40.300, setelah pergi Nurjo baru sadar ternyata uang kembalian kurang Rp. 9 ribu. Dia kemudian kembali kerumah di Bintaro Sektor 9 dan mengembalikan uang yang kurang itu dan menulis surat meminta maaf.</p> <p>“Bila semua jujur dari hal kecil, tentu Indonesia akan menjadi negara yang sejahtera. Para pejabat negara bisa mencontoh soal nilai kejujuran ini,” urai Emerson.</p>
8	Patuh	<p><i>Panjang jika dikatakan isi doa Raja. Sekarang kembali kepada cerita mengenai mereka yang diberi tugas. Raja Surya Putra sesampai di luar memberi perintah Kepada perdana menteri. <b>Dursasana dan adik-adiknya semuanya patuh pada perintah Adipati Karna.</b> (Tembang Sinom pada 10)</i></p>	<p>Banyak terjadi tawuran di kalangan pelajar. Mereka tidak patuh kepada nasihat orang tua dan gurunya.</p>
9	Menjadi Teladan	<p><i>“Para janma kang tinilar sang maharsi, Ciptaning wardaya, Mung warahe kang piningit, Ywa kongsi garis</i></p>	<p>“Sesungguhnya pada diri Rasulullah ada teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap Allah dan hari akhir serta banyak berdzikir kepada Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21)</p>

		<i>ing tindak” (Tembang Maskumamban g pada 69)</i>	
--	--	--	--

c. Relevansi nilai budi pekerti terhadap lingkungan dalam naskah *Serat Partawigena* karya K.P.A Kusumadiningrat

No	Nilai budi pekerti	Hubungan dengan <i>Serat Partawigena</i>	Fakta
1	Cinta lingkungan	<i>Asri busananing gunung, Dhepoke sang maharesi, Pinarsada jijidharan, Paripurna pinarigi, Angungkung talaga dibya, Toyanya sumilak weningn Binotrawi angunguwung, Akik winengku cendhani, Wignyane sang dwijawara, Rengganing rararen alit, Marik kayu apu pita, Sapangandhap sapanginggil. (Tembang Kinanthi pada 48 dan 49)</i>	Artinya : “Telah tampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah : Adakanlah perjalanandimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).” (QS Ar Rum : 41-42)

### Simpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan data meliputi data tersebut di atas, dapat penulis simpulkan hal-hal sebagai berikut. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa nilai budi pekerti dalam naskah *Serat Partawigena* karya K.P.A Kusumadiningrat

adalah (i) nilai budi pekerti terhadap Tuhan Yang Maha Esa meliputi, ingat kepada Tuhan, berdoa kepada Tuhan percaya kepada Tuhan, bersyukur kepada Tuhan, (ii) nilai budi pekerti terhadap sesama manusia meliputi, rendah hati, setia, rasa tanggungjawab, tolong menolong, rela berkorban, baik hati, jujur, patuh, menjadi teladan, dan (iii) nilai budi pekerti terhadap lingkungan meliputi cinta lingkungan dalam Serat Partawigena karya K.P.A Kusumadiningrat.

Relevansi nilai budi pekerti dalam nilai budi pekerti dalam 'Serat Partawigena karya K.P.A Kusumadiningrat pada kehidupan sekarang yang meliputi adalah (i) nilai budi pekerti terhadap Tuhan Yang Maha Esa meliputi, ingat kepada Tuhan, berdoa kepada Tuhan percaya kepada Tuhan, bersyukur kepada Tuhan, (ii) nilai budi pekerti terhadap sesama manusia meliputi, rendah hati, setia, rasa tanggungjawab, tolong menolong, rela berkorban, baik hati, jujur, patuh, menjadi teladan, dan (iii) nilai budi pekerti terhadap lingkungan meliputi cinta lingkungan dalam Serat Partawigena karya K.P.A Kusumadiningrat.

#### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswantoro, 2010. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.